

Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group

**Luth Nauvaldi Idzani, 2020, Pembimbing I: Hj. Farida Yuliannti,
Pembimbing II: Hj. Lamsah**

Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan, NPM:15310515
Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan, NIDN:1121076901
Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan, NIDN:1125126201
Email: luthnauvaldi25@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Mengetahui kemampuan PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam Memenuhi Kemampuan Finansial Jangka Pendek Berdasarkan Rasio Likuiditas (2) Mengetahui Kemampuan PT. Rahmad Barajaya Utama Group memenuhi semua kewajiban Finansial Jangka Panjang Berdasarkan Rasio Solvabilitas (3) Mengetahui Analisa dan Interpretasi dari Tingkat Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan merupakan penelitian survey. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi dengan informan manager, customer service, dan karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Kemampuan PT. Rahmad Barajaya Utama Group secara finansial dalam jangka pendek berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata-rata current ratio dari tahun 2016-2018 sebesar 175% berada dibawah standar industri sebesar 200%. 2) Kemampuan PT. Rahmad Barajaya Utama Group secara finansial dalam jangka panjang berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari debt to asset ratio, kinerja keuangan PT. Rahmad Barajaya Utama Group dari tahun 2016 sampai 2018 berada diatas standar industri yaitu sebesar 43% dengan standar industri sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa debt to asset ratio PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam kondisi tidak baik. Karena semakin tinggi rasio ini maka risiko perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjangnya juga semakin besar. 3) Hasil analisa dan interpretasi dari tingkat rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group untuk rasio likuiditas Jika dilihat dari perhitungan tiap-tiap rasio likuiditas maupun dari rata-rata rasio, kinerja keuangan perusahaan paling baik adalah pada tahun 2016

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Knowing the ability of PT. Rahmad Barajaya Utama Group in Fulfilling Short-Term Financial Capabilities Based on Liquidity Ratios (2) knowing the Capability of PT. Rahmad Barajaya Utama Group to fulfill all Long-Term Financial obligations Based on Solvency Ratios (3) Knowing the Analysis and Interpretation of the Level of Liquidity Ratios and Solvency Ratios at PT. Rahmad Barajaya Utama Group

This research uses descriptive qualitative research design and is a survey research. Data collection techniques used were interviews and documentation with informants managers, customer service, warehouse employees and couriers.

The results showed 1) The ability of PT. Rahmad Barajaya Utama Group is financially short-term based on liquidity ratios in terms of an average current ratio of 2016-2018 of 175% which is below the industry standard of 200%. 2) The ability of PT. Rahmad Barajaya Utama Group financially in the long run based on the solvency ratio reviewed from the debt to asset ratio, the financial

performance of PT. Rahmad Barajaya Utama Group from 2016 to 2018 is above the industry standard of 43% with an industry standard of 35%. This means that the debt to asset ratio of PT. Rahmad Barajaya Utama Group is not in good condition. Because the higher this ratio, the risk of the company being unable to pay its long-term debt is also greater. 3) The results of the analysis and interpretation of the level of liquidity ratios and the solvency ratio at PT. Rahmad Barajaya Utama Group for liquidity ratios When viewed from the calculation of each liquidity ratio and from the average ratio, the company's best financial performance is in 2016

Keywords : Financial Statements, Solvency Ratio and Liquidity Ratio

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini sedang mengalami kelesuan yang diakibatkan dari berbagai macam faktor. Banyak perusahaan yang harus mengalami kerugian dan bangkrut dalam 2 tahun terakhir. Keberadaan perusahaan, baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan akan diarahkan pada pencapaian tujuan. Setiap perusahaan harus memiliki strategi yang tepat, yang kemudian akan menjadi prestasi bagi pihak manajemen apabila tujuan tersebut dapat tercapai, dan prestasi itu ditunjukkan dengan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, namun dalam hal ini hanya menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Menurut Sawir (2012), rasio keuangan merupakan hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas. Menurut Fahmi (2014), rasio likuiditas dan solvabilitas merupakan rasio yang paling dominan dilihat oleh investor dalam mengkaji kondisi keuangan suatu perusahaan. Kedua rasio ini juga dianggap bentuk analisis simpel tetapi bagus untuk direkomendasikan dalam mengatasi masalah perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan

tersebut ilikuid. Cara mengukur perusahaan itu likuid atau tidak, dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

RUMUSAN MASALAH

Pada umumnya tujuan mendirikan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal supaya dapat menjamin keberadaan serta kelangsungan hidup perusahaan. Adapun rumusan masalah sesuai dengan ulasan di atas yaitu :

1. Bagaimana kemampuan PT. Rahmad Barajaya Utama Group untuk memenuhi kemampuan finansial dalam jangka pendek berdasarkan rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kemampuan PT. Rahmad Barajaya Utama Group memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang berdasarkan rasio solvabilitas ?
3. Bagaimanakah hasil analisa dan interpretasi dari tingkat rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan PT. Rahmad Barajaya Utama Group untuk memenuhi kemampuan finansial dalam jangka pendek berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kemampuan PT. Rahmad Barajaya Utama Group memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui hasil analisa dan interpretasi dari tingkat rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan informasi bagi PT. Rahmad Barajaya Utama Group terkait tentang analisis laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan tentang laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group.

PT. Rahmad Barajaya Utama Group, Jalan Indragiri No. 38 RT.02 RW.05 Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan-Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan PT. Rahmad Barajaya Utama Group

AKTIVA	2016	2017	2018
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	4.039.267	3.115.337	3.674.687
Piutang usaha	1.439.401	1.595.580	2.285.065
Aset keuangan tersedia untuk dijual	296.492	623.879	718.957
Persediaan	1.033.360	1.233.175	1.102.290
Beban dibayar dimuka	131.429	297.494	173.145
Pajak dibayar dimuka	238.996	582.995	236.318
Aktiva lancar lainnya	237.860	150.016	159.465

Jumlah aktiva lancar	7.416.860	7.598.476	8.349.927
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi jangka panjang	29.281	43.127	43.383
Beban dibayar dimuka dan uang muka	41.293	11.775	-
Investasi pada entitas asosiasi	-	169.680	169.680
Investasi pada entitas ventura bersama	936.346	1.070.314	1.225.801
Beban pengembangan tanggungan	1.459.737	1.442.546	1.401.222
Aset tetap	3.987.565	5.579.117	6.087.746
Properti pertambangan	59.770	46.648	27.491
Tanaman perkebunan	302.966	274.118	245.350
Pajak dibayar dimuka	230.593	22.825	285.914
Aset pajak tanggungan	227.948	431.022	484.173
Goodwill	-	102.077	102.077
Aktiva tidak lancar lainnya	119.719	102.318	154.010
Jumlah aktiva tidak lancar	7.395.218	9.295.567	10.226.847
JUMLAH AKTIVA	14.812.023	16.894.043	18.576.774

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	545.505	1.146.089	539.440
Beban akrual	1.203.765	1.647.428	1.812.004
Liabilitas imbalan jangka pendek	236.056	222.025	290.622
Utang pajak	64.839	176.216	122.958
Bagian jangka pendek dari liabilitas pembiayaan	-	15.851	178.964
Pinjaman bank jangka pendek	826.428	739.000	957.500
Bagian jangka pendek dari pinjaman bank jangka panjang	467.235	597.034	481.081
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	89.940	110.900	170.254
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	104.332	181.333	145.224
Utang jangka pendek lainnya	36.029	86.857	344.700
Jumlah liabilitas jangka pendek	3.574.129	4.922.733	5.042.747
Liabilitas Jangka Panjang			
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	147.131	140.216	9.722
Liabilitas sewa pembiayaan	-	46.980	583.633
Liabilitas imbalan pascakerja	1.458.168	1.873.375	2.140.871
Pinjaman Bank	961.753	623.192	167.346

Jumlah liabilitas jangka panjang	2.567.052	2.683.763	2.901.622
JUMLAH LIABILITAS	6.141.181	7.606.496	7.944.369

EKUITAS	2016	2017	2018
Modal saham	1.152.066	1.152.066	1.152.066
Tambahan modal disetor	30.486	30.486	30.486
Saham treasuri	(1.899.413)	(2.301.637)	(2.301.637)
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2.093	(11.571)	35.305
Selisih penjabaran laporan keuangan	62.986	113.581	139.376
Saldo laba	9.205.393	10.191.771	11.365.741
Kepentingan non pengendali	117.231	112.851	131.068
Jumlah Ekuitas	8.670.842	9.287.547	10.552.405
Jumlah Liabilitas&Ekuitas	14.812.023	16.894.043	18.576.774

Sumber: PT. Rahmad Barajaya Utama Group(2020)

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi
PT. Rahmad Barajaya Utama Group
Per 31 Desember
(dalam jutaan rupiah)

	2016	2017	2018
Penjualan	13.077.962	13.733.627	14.058.869
Beban pokok penjualan	(9.052.219)	(9.593.903)	(9.657.400)
Laba Kotor	4.021.743	4.139.724	4.401.469
Beban umum dan administrasi	(951.759)	(1.030.647)	(1.110.648)
Beban penjabar dan pemasaran	(736.626)	(692.818)	(696.185)
Beban lain-lain	(23.160)	(1.919)	(63.829)
Laba Usaha	2.310.198	2.414.340	2.530.807
Pendapatan keuangan	267.647	272.812	201.687
Beban keuangan	(48.701)	(157.325)	(148.835)
Bagian laba bersih dari entitas ventura bersama	145.582	133.969	150.140

Laba sebelum pajak penghasilan	2.674.726	2.663.796	2.733.799
Beban pajak penghasilan	(655.512)	(626.685)	(709.394)
Laba Tahun Berjalan	2.019.214	2.037.111	2.024.405

Sumber: PT. Rahmad Barajaya Utama Group(2020)

1. Kemampuan Perusahaan Secara Finansial dalam Jangka Pendek Berdasarkan Rasio Likuiditas

1. Hasil Penelitian Kemampuan Perusahaan Secara Finansial dalam Jangka Pendek Berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti serta dari hasil yang peneliti dapat dari laporan neraca dan laporan laba rugi tentang bagaimana kemampuan perusahaan secara finansial dalam jangka pendek berdasarkan rasio likuiditas di PT. Rahmad Barajaya Utama Group.

Adapun hasil rasio likuiditas yang ditunjukkan oleh PT. Rahmad Barajaya Utama Group adalah sebagai berikut:

Analisis Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Rasio Lancar}(\text{Current Ratio}) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2016} = \frac{7.416.805}{3.574.129} = 2,07 \text{ atau } 2,07 \times 100\% = 207\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2017} = \frac{7.598.476}{4.922.733} = 1,54 \text{ atau } 1,54 \times 100\% = 154\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2018} = \frac{8.349.476}{5.042.747} = 1,65 \text{ atau } 1,65 \times 100\% = 165\%$$

2) *Quick Ratio*(Rasio Cepat)

$$\text{Rasio Cepat}(\text{Quick Ratio}) = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2016} = \frac{7.416.805 - 1.033.360}{3.574.129} = 1,78 \text{ atau } 1,78 \times 100\% \\ = 178 \%$$

$$\text{Rasio Cepat 2017} = \frac{7.598.476 - 1.233.175}{4.922.733} = 1,29 \text{ atau } 1,29 \times 100\% = 129\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2018} = \frac{8.349.927 - 1.102.290}{5.042.747} = 1,43 \text{ atau } 1,43 \times 100\% \\ = 143\%$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Ratio Cash}(\text{Cash Ratio}) = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas 2016} = \frac{4.039.267}{3.574.129} = 1,13 \text{ atau } 1,13 \times 100\% = 113\%$$

$$\text{Rasio Kas 2017} = \frac{3.115.377}{4.922.733} = 0,63 \text{ atau } 0,63 \times 100\% = 63\%$$

$$\text{Rasio Kas 2018} = \frac{3.674.687}{5.042.747} = 0,72 \text{ atau } 0,72 \times 100\% = 72\%$$

2. Pembahasan Hasil Penelitian Kemampuan Perusahaan Secara Finansial dalam Jangka Pendek Berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group.

Rasio likuiditas atau yang biasa kita kenal dengan rasio modal kerja sangat berguna untuk suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk membantu perusahaan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, karena apabila kita tidak mengetahui suatu perusahaan likuid atau tidak maka dapat mengalami kebangkrutan. Menurut Mamduh M.Hanafi dan Halim (2014:37) Rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap kewajiban lancarnya.

Adapun hasil rasio likuiditas di PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam rangka melihat kemampuan perusahaan secara finansial dalam jangka pendek diperoleh hasil sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Rasio Lancar 2016} = \frac{7.416.805}{3.574.129} = 2,07 \text{ atau } 2,07 \times 100\% = 207\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2017} = \frac{7.598.476}{4.922.733} = 1,54 \text{ atau } 1,54 \times 100\% = 154\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2018} = \frac{8.349.476}{5.042.747} = 1,65 \text{ atau } 1,65 \times 100\% = 165\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan *current ratio* atau rasio lancar pada tahun 2016,2017 dan 2018. Pada tahun 2016 rasio lancar perusahaan sebesar 2,07 atau 207% . Dari angka tersebut sudah sesuai dengan standard industri rasio likuiditas yaitu sebesar 2 kali. Dengan demikian kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut ditahun 2016 bisa dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan setiap Rp. 1 kewajiban lancar perusahaan bisa dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,07

Sedangkan pada tahun 2017 rasio lancar PT. Rahmad Barajaya Utama Group sebesar 1,54 atau 154%. Angka tersebut masih tergolong baik, karena Rp. 1 hutang lancar perusahaan bisa dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,58.

Dan pada tahun 2018 rasio lancar pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group sebesar 1,65 atau 165%. Angka tersebut masih tergolong baik, karena Rp. 1 hutang lancar perusahaan bisa dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,65.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja operasional perusahaan dilihat dari rasio lancar adalah cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 dan 2018 rasio lancar mengalami penurunan namun masih memenuhi standard.

2) *Quick Ratio*(Rasio Cepat)

$$\begin{aligned}\text{Rasio Cepat 2016} &= \frac{7.416.805 - 1.033.360}{3.574.129} = 1,78 \text{ atau } 1,78 \times 100\% \\ &= 178 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Cepat 2017} &= \frac{7.598.476 - 1.233.175}{4.922.733} = 1,29 \text{ atau } 1,29 \times 100\% \\ &= 129\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Cepat 2018} &= \frac{8.349.927 - 1.102.290}{5.042.747} = 1,43 \text{ atau } 1,43 \times 100\% \\ &= 143\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan *quick ratio* atau rasio cepat pada tahun 2016,2017 dan 2018. Pada tahun 2016 rasio cepat perusahaan sebesar 1,78 atau 178. Hal tersebut masih sesuai dengan standard industri yaitu sebesar 1,5kali walaupun sedikit melebihi standard. Dengan demikian kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut ditahun 2016 bisa dikatakan cepat. Hal tersebut dikarenakan setiap Rp. 1 kewajiban lancar perusahaan bisa dijamin oleh aktiva lancar yang cepat diuangkan sebesar Rp. 1,78.

Sedangkan pada tahun 2017, rasio cepat pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group sebesar 1,29 atau 129%. Hal tersebut dikatakan wajar dan masih standard industri. Dengan demikian kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut ditahun 2017 bisa dikatakan cepat. Hal tersebut dikarenakan setiap Rp. 1 kewajiban lancar perusahaan bisa dijamin oleh aktiva lancar yang cepat diuangkan sebesar Rp. 1,29.

Dan pada tahun 2018, rasio cepat di PT. Rahmad Barajaya Utama Group sebesar 1,43 atau 143%. Hal tersebut dikatakan wajar dan masih dalam standard industri. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek ditahun 2018

bisa dikatakan cepat. Hal tersebut dikarenakan setiap Rp. 1 kewajiban lancar perusahaan bisa dijamin oleh aktiva lancar yang cepat diuangkan sebesar Rp. 1,43.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja operasional perusahaan dilihat dari rasio cepat adalah cenderung mengalami sedikit, dimana pada tahun 2017 dan 2018 rasio cepat mengalami penurunan namun masih memenuhi standard.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Rasio Kas 2016} = \frac{4.039.267}{3.574.129} = 1,13 \text{ atau } 1,13 \times 100\% = 113\%$$

$$\text{Rasio Kas 2017} = \frac{3.115.377}{4.922.733} = 0,63 \text{ atau } 0,63 \times 100\% = 63\%$$

$$\text{Rasio Kas 2018} = \frac{3.674.687}{5.042.747} = 0,72 \text{ atau } 0,72 \times 100\% = 72\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan *cash ratio* atau rasio kas pada tahun 2016,2017,2018. Pada tahun 2016 rasio kas perusahaan sebesar 1,13 atau 113%. Dari angka tersebut sudah sesuai dengan standard industri rasio kas yaitu sebesar 1kali. Dengan demikian kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut ditahun 2016 bisa dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan setiap Rp. 1 kewajiban kas perusahaan bisa dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1.13.

Pada tahun 2017 rasio kas di PT. Rahmad Barajaya Utama Group sebesar 0,63 atau hanya sekitar 63%. Dari angka tersebut dinilai masih baik walaupun jauh dibawah standard industri.

Sedangkan pada tahun 2018 rasio kas pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group sebesar 0,72 atau 72% . Dari angka tersebut dinilai masih baik walaupun masih berada dibawah standard industri.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja operasional perusahaan dilihat dari rasio kas adalah cenderung kurang baik, dimana pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 penurunan lebih banyak sekitar 0,37 dari standard nya. Hal tersebut tentunya kurang baik karena kas yang ada dirasa kurang efektif.

2. Kemampuan Perusahaan Secara Finansial dalam Jangka Panjang Berdasarkan Rasio Solvabilitas

1. Hasil penelitian Kemampuan Perusahaan Secara Finansial dalam Jangka Panjang Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Adapun hasil yang didapat dari penelitian di PT. Rahmad Barajaya Utama Group adalah sebagai berikut :

1) *Debt to Asset Ratio* (Debt Rasio)

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Aktiva}$$

$$Debt\ Rasio\ 2016 = \frac{6.141.181}{14.812.023} = 0,414 \times 100\% = 41,4\%$$

$$Debt\ Rasio\ 2017 = \frac{7.606.181}{16.894.043} = 0,450 \times 100\% = 45\%$$

$$Debt\ Rasio\ 2018 = \frac{7.944.369}{18.576.774} = 0,427 \times 100\% = 42,7\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (Ekuitas Ratio)

$$Ekuitas\ Ratio = \frac{Hutang}{Modal(Ekuitas)}$$

$$Ekuitas\ Rasio\ 2016 = \frac{6.141.181}{8.670.842} = 0,708 \times 100\% = 70,8\%$$

$$Ekuitas\ Rasio\ 2017 = \frac{7.606.496}{9.287.547} = 0,818 \times 100\% = 81,8\%$$

$$Ekuitas\ Rasio\ 2018 = \frac{7.944.369}{10.552.405} = 0,752 \times 100\% = 75,2\%$$

2. Pembahasan Hasil Penelitian Kemampuan Perusahaan Secara Finansial dalam Jangka Panjang Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-nya, baik hutang jangka pendek atau jangka

panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Namun lebih sering digunakan dalam kurun jangka panjang. Apabila aktiva perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemilik perusahaan, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang leverage. Apabila pihak pemberi utang yang memiliki aktiva secara dominan, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat leverage yang tinggi. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin tinggi resiko kerugian yang akan terjadi, namun terdapat kesempatan memperoleh profit yang besar pula.

Adapun hasil rasio solvabilitas pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam rangka melihat kemampuan perusahaan secara finansial dalam jangka panjang diperoleh hasil sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio* (Debt Rasio)

$$\text{Debt Rasio 2016} = \frac{6.141.181}{14.812.023} = 0,414 \times 100\% = 41,4\%$$

$$\text{Debt Rasio 2017} = \frac{7.606.181}{16.894.043} = 0,450 \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Debt Rasio 2018} = \frac{7.944.369}{18.576.774} = 0,427 \times 100\% = 42,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan *debt asset ratio* atau debt rasio pada tahun 2016,2017 dan 2018. Pada tahun 2016 debt rasio untuk perusahaan adalah sebesar 0,414 atau 41,4%. Nilai rasio 0,414 atau 41,4% menunjukkan kreditor mendanai perusahaan sebesar 41,4 persen dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan PT. Rahmad Barajaya Utama Group. Artinya, 41,4 persen pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 58,6 persen dibiayai oleh pemegang saham perusahaan.

Sedangkan pada tahun 2017 debt rasio untuk perusahaan PT. Rahmad Barajaya Utama Group adalah sebesar 0,450 atau 45%. Nilai rasio 0,450 atau 45% menunjukkan kreditor mendanai perusahaan sebesar 45 persen dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya, 45 persen pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 55persen dibiayai oleh pemegang saham perusahaan.

Dan pada tahun 2018 debt rasio untuk perusahaan PT. Rahmad Barajaya Utama Group adalah sebesar 0,427 atau 42,7%. Nilai rasio 0,427 atau 42,7% menunjukkan kreditor mendanai perusahaan sebesar 42,7 persen dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya, 42,7 persen pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 57,3 persen dibiayai oleh pemegang saham.

2) *Debt to Equity Ratio* (Ekuitas Ratio)

$$\text{Ekuitas Rasio 2016} = \frac{6.141.181}{8.670.842} = 0,708 \times 100\% = 70,8\%$$

$$\text{Ekuitas Rasio 2017} = \frac{7.606.496}{9.287.547} = 0,818 \times 100\% = 81,8\%$$

$$\text{Ekuitas Rasio 2018} = \frac{7.944.369}{10.552.405} = 0,752 \times 100\% = 75,2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan *debt to equity ratio* atau ekuitas rasio pada tahun 2016,2017 dan 2018. Pada tahun 2016 ekuitas rasio perusahaan selama satu tahun adalah 0,708 atau 70,8%. Nilai rasio 0,708 atau 70,8% berarti modal yang dimiliki PT. Rahmad Barajaya Utama Group dibiayai oleh utang yang nilainya 70,8 persen dari total ekuitas.

Sedangkan pada tahun 2017 ekuitas rasio perusahaan selama satu tahun adalah 0,818 atau 81,8%. Nilai rasio 0,818 atau 81,8% berarti modal yang dimiliki PT. Rahmad Barajaya Utama Group dibiayai oleh utang yang nilainya 81,8 persen dari total ekuitas.

Dan pada tahun 2018 ekuitas rasio perusahaan selama satu tahun adalah 0,752 atau 75,2%. Nilai rasio 0,752 atau 75,2% berarti modal yang dimiliki PT. Rahmad Barajaya Utama Group dibiayai oleh utang yang nilainya 75,2 persen dari total ekuitas.

3. Analisa dan Interpretasi Dari Tingkat Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group

Tabel 4.3

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas

PT. Rahmad Barajaya Utama Group

Rasio	2016	2017	2018	Rata-Rata	Standar Industri
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	207%	154%	165%	175%	200%
<i>Quick Ratio</i>	178%	129%	143%	150%	150%
<i>Cash Ratio</i>	113%	63%	72%	82,6%	100%
Rata-Rata	166%	115%	126%		
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt Asset Ratio</i>	41,4%	45%	42,7%	43%	35%
<i>Equity Ratio</i>	70,8%	81,8%	75,2%	76%	66%
Rata-Rata	56,1%	85,9%	59%		

Analisis Rasio Likuiditas PT. Rahmad Barajaya Utama Group

Current ratio pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam kondisi tidak baik karena mengalami penurunan ditahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 207% menjadi 154% ditahun 2017 dan 165% ditahun 2018. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah aset lancar dan naiknya jumlah hutang lancar. Sedangkan, secara rata-rata *current ratio* PT. Rahmad Barajaya Utama Group dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 175%, menunjukkan rasio kurang baik karena berada dibawah standar industri 200% . Secara rata-rata *current ratio* PT. Rahmad Barajaya Utama Group

berada dibawah standar industri karena rasio mengalami kenaikan ditahun 2018 namun rata-rata *current ratio* tetap dibawah standar industri hal ini diikuti dengan naiknya jumlah hutang lancar.

Quick ratio pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam kondisi baik karena di tahun 2016 memiliki rasio sebesar 178% walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan disebabkan oleh turunnya jumlah aset lancar dan naiknya jumlah hutang lancar. Namun, secara rata-rata *quick ratio* pada perusahaan PT. Rahmad Barajaya Utama Group dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 150% . Secara rata-rata *quick ratio* PT. Rahmad Barajaya Utama Group sudah memenuhi atau sesuai dengan standar industri karena ditahun berikutnya jumlah aset lancar mengalami kenaikan yang diikuti dengan turunnya jumlah hutang lancar turun dan jumlah persediaan.

Cash ratio pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam kondisi kurang baik karena ditahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dari tahun 2016 diatas rasio rata-rata sebesar 113% mengalami penurunan menjadi 63% di 2017 dan 72% di 2018. Penurunan ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki kas yang lebih besar dibandingkan hutang lancarnya. Secara rata-rata *Cash ratio* PT. Rahmad Barajaya Utama Group dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 82,6% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena rata-rata industri *cash ratio* adalah sebesar 100%. Hal ini menyebabkan perusahaan kurang aman dari risiko likuidasi.

Analisis Rasio Solvabilitas PT. Rahmad Barajaya Utama Group

Debt to asset ratio pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam kondisi tidak baik, ditahun 2017 karena rasionya mengalami kenaikan dari 41,4% menjadi 45%. Ini berarti hutang berpengaruh sangat besar terhadap pengelolaan aktiva di tahun 2017. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 42,7%. Secara rata-rata *debt to asset ratio* pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 43% yang juga menunjukkan dalam kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 35%. *Debt to asset ratio* PT. Rahmad Barajaya Utama Group secara rata-rata berada diatas standar industri disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya.

Debt to equity ratio pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam kondisi yang tidak baik ditahun 2017, karena mengalami kenaikan yaitu sebesar 70,8% menjadi 81,8%. Ini berarti

modal yang dimiliki PT. Rahmad Barajaya Utama Group sudah sangat sedikit untuk dijadikan jaminan hutang terhadap kreditor. Secara rata-rata *debt to equity ratio* PT. Rahmad Barajaya Utama Group dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 76% yang juga menunjukkan dalam kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 66%. *Debt to equity ratio* pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group secara rata-rata berada diatas standar industri disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data PT. Rahmad Barajaya Utama Group, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan PT. Rahmad Barajaya Utama Group secara finansial dalam jangka pendek berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata-rata current ratio dari tahun 2016-2018 sebesar 175% berada dibawah standar industri sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam kondisi tidak baik, karena semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Selain itu ditinjau dari quick ratio yang rata-rata rasio pada tahun 2016-2018 sebesar 150%. Rata-rata tersebut sudah sesuai dengan standar industri sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa quick ratio PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam kondisi baik sehingga PT. Rahmad Barajaya Utama Group tidak perlu merasa khawatir terhadap jaminan hutang perusahaan. Begitu pula ditinjau dari Cash ratio dari tahun 2016-2018 sebesar 82,6% juga berada dibawah standar industri sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa cash ratio PT. Rahmad Barajaya Utama Group dinilai kurang baik bahwa dengan kas dan setara kas yang dimiliki, perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendeknya dan perusahaan menjadi kurang aman dari risiko likuidasi.
2. Kemampuan PT. Rahmad Barajaya Utama Group secara finansial dalam jangka panjang berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari debt to asset ratio, kinerja keuangan PT.

Rahmad Barajaya Utama Group dari tahun 2016 sampai 2018 berada diatas standar industri yaitu sebesar 43% dengan standar industri sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa debt to asset ratio PT. Rahmad Barajaya Utama Group dalam kondisi tidak baik. Karena semakin tinggi rasio ini maka risiko perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjangnya juga semakin besar. Begitu pula ditinjau dari debt to equity ratio dari tahun 2016 sampai 2018 secara rata-rata berada diatas rasio industri sebesar 76% dengan standar industri sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio PT. Rahmad Barajaya Utama Group berada dalam kondisi tidak baik, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar juga risiko kebangkrutan yang harus ditanggung perusahaan ini.

3. Hasil analisa dan interpretasi dari tingkat rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Rahmad Barajaya Utama Group untuk rasio likuiditas Jika dilihat dari perhitungan tiap-tiap rasio likuiditas maupun dari rata-rata rasio, kinerja keuangan perusahaan paling baik adalah pada tahun 2016 hal ini disebabkan oleh tingginya nilai penjualan pada tahun tersebut. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2017 mengalami penurunan, begitu pula tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan namun tidak terlalu signifikan Dengan kata lain perusahaan tidak efektif mengelola aktiva-aktivasnya pada tahun 2016 dan 2017. Dan jika dilihat dari perhitungan tiap-tiap rasio solvabilitas maupun dari rata-rata rasio, kinerja keuangan paling baik adalah pada tahun 2017 hal ini disebabkan oleh tingginya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun tersebut.

SARAN

1. PT. Rahmad Barajaya Utama Group harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana yang tertampung dan harus selalu melihat sejauh mana rasio likuiditas tersebut berjalan. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk aktiva lancar (persediaan, kas maupun setara kas) sehingga kadaan perusahaan terus dikatakan liquid dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaanya.
2. PT. Rahmad Barajaya Utama Group harusnya bisa menggunakan hutang berdasarkan porsi dan kebutuhannya sehingga jumlah hutang tidak menumpuk. Selain itu perusahaan juga bisa

mengurangi jumlah hutang. Manajemen harus sebisa mungkin melakukan riset pasar dan mengurangi beban pokok penjualan. Sehingga pada tahun ini perusahaan dapat memutuskan untuk menimbun bahan baku dengan harga lebih murah atau normal atau membeli ditahun berjalan dengan kenaikan harga setiap tahunnya.

REFERENSI

Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.

Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Harahap, Sofyan Syafri 2010 .Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, Cet 11. Jakarta : PT

RajaGrafindo Persada

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Muetia Dewi. 2017. Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa Aceh

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods) . Bandung:

Alfabeta.

Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: RaihAsa Sukses

(Penebar Swadaya Grup).